



6. SABTU 27 OKTOBER 2018

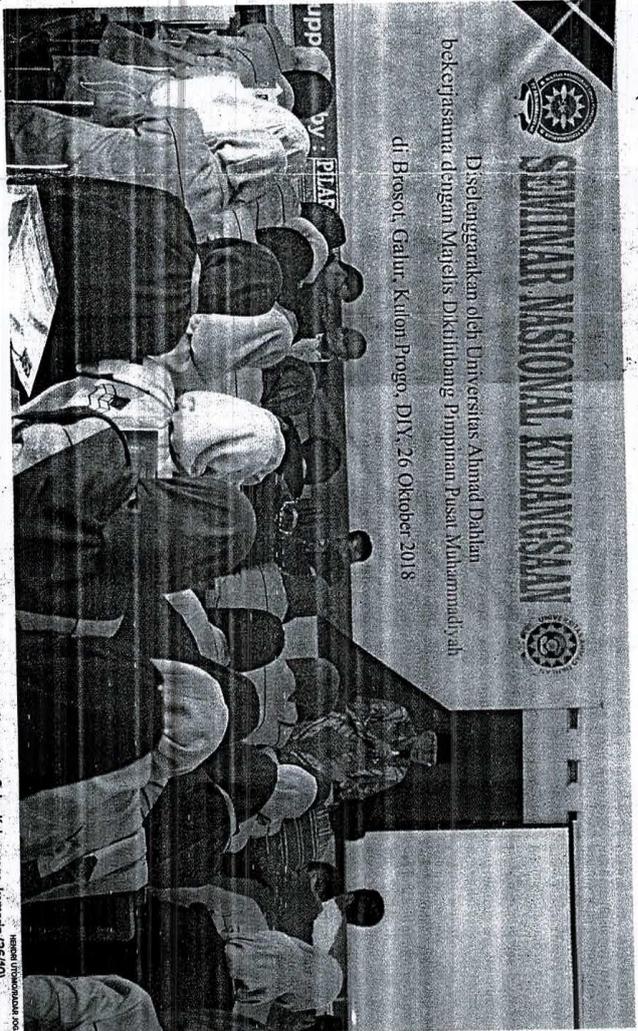


PELATIHAN MAHASISWA KADER BANGSA TINGKAT NASIONAL
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 26-28 Oktober | SMA Muhammadiyah Al Marar Galur, Kulonprogo

RADAR JOGJA - Jawa Pos

Berpikir Global
 dengan
 Kearifan Lokal

KEGIATAN Pelatihan Mahasiswa Kader Bangsa Tingkat Nasional Perguruan Tinggi Muhammadiyah diikuti 108 peserta berasal dari 11 provinsi di Indonesia, yakni DIJ, Jateng, Jatim, Jabar, DKI Jakarta, Sulsel, Kaltim, Sulsel, DI Aceh, Sulteng, Bangka Belitung. Para pembicara dan pemateri dalam kegiatan tersebut, beberapa di antaranya adalah dosen dan luar negeri. Kepala Biro Kemahasiswaan dan Alumni, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Dr. H. Dedi Pennoo, M.Hum mengatakan, kegiatan yang pertama kalinya diadakan di perguruan tinggi Muhammadiyah ini, diharapkan menjadi kegiatan rutin tahunan. Dengan kegiatan ini, para mahasiswa diharapkan memiliki produktivitas dan prestasi di lokal, dan dibentengi dengan suasana pedesaan agribudaya hidup prihatin. Mereka makan dengan gaya desa, namun dilatid dengan penelitian global. "Berpikir global, namun tetap memantapkan kondisi lokal. Kami bentuk-bentuk bersama bertahap, bekerja sama dengan Majelis Pendidikan Kader PT Muhammadiyah, tandasnya. Penyelenggaraan seperti ini, perlu terus dilakukan. Sebab, terkadang jika asyik berasal dari Indonesia, maka, karena sejak zaman Belanda, sudah dicokol dengan rasa inferioritas. Dalam sastra kolonial Belanda, kata Deda, yang berasal dari fakultas ilmu budaya, memandang bangsa Indonesia bodoh, malas, dan banyak omong. "Konsep ini dibentengi dan akhirnya memeras inferior, memandang orang luar superior", bebunyanya. Generasi muda, lanjutnya, perlu memiliki kebanggaan terhadap ke-Indonesiaan, namun juga tidak perlu sombong dan penawa. "Teng rendah hati dan selamatkan diri. Yakni berpikir global, namun berakar pada kearifan lokal", tegasnya. Dari pelatihan ini, diharapkan memunculkan kesadaran peserta, khususnya mahasiswa bahwa mereka memiliki bangsa yang besar. Indonesia, "Lingkup yang kecil, kami kembangkan dengan problematika sekolah Al Marar, apa yang harus dilakukan. Hal yang kecil memberikan masalah yang nilai. Tidak perlu langsung yang besar. Dimulai dengan mengerjakan lingkungan. Mudah-mudahan ada kreativitas untuk menyempurnakan hal yang besar di masa mendatang."



DISIAFKAN: Pelatihan Mahasiswa Kader Bangsa (PMKB) tingkat nasional di SMA Muhammadiyah Al Marar, Desa Brosot, Kecamatan Galur, Kulonprogo, Kemah (26/10).
Hasan, Universitas UAD

DILISI PELATIHAN SOFT SKILL DAN KEMAMPUAN NEGOSIASI

Menjawab Tantangan